

## ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI PANTAI PURU DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA PADA DESA MERBAUN KECAMATAN AMARASI BARAT

Maria Erlinda Yunita Jehani<sup>1</sup>, Afriani Bakang Hayon<sup>2</sup>, Yohana Sawiah Reinnamah<sup>3</sup>, Prudensius Dwi Setiawan Kolo Makuago<sup>4</sup>, Leopold M.T. Dawu<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: [djehani.elyn@gmail.com](mailto:djehani.elyn@gmail.com)<sup>1</sup>, [finihayon@gmail.com](mailto:finihayon@gmail.com)<sup>2</sup>, [reinnamahelvy@gmail.com](mailto:reinnamahelvy@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[prudensiusmakuago@gmail.com](mailto:prudensiusmakuago@gmail.com)<sup>4</sup>, [leopolddawu@gmail.com](mailto:leopolddawu@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Potensi Pantai Puru yang berada di Desa Merbaun sangat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung. Namun dari pengelolaan wisata dalam meningkatkan pendapatan Desa Merbaun belum dilakukan semaksimal mungkin dari pemerintah Desa Merbaun. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis, yang merupakan sebuah pendekatan metode baik dilakukan untuk menganalisis, menggambar dan meringkas berbagai kondisi, dan situasi dari pengumpulan data pada hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini dilakukan selama bulan Mei 2024. Pengelolaan wisata Pantai Puru dan pendapatan yang diterima khususnya pada objek wisata, yang dimiliki belum dikelola dengan pembuatan laporan keuangan yang baik, sehingga tidak memberikan manfaat bagi desa maupun masyarakat yang berada di Desa Merbaun.

**Kata Kunci:** Pariwisata, Pendapatan Asli Desa, Pengelolaan.

### Abstract

*The potential of Puru Beach in Merbaun Village is very attractive to tourists to visit. However, tourism management in increasing the income of Merbaun Village has not been done as much as possible by the Merbaun Village government. This study uses a descriptive analysis method approach, which is a method approach carried out to analyze, draw, and summarize various conditions, and situations from data collection on the results of observations regarding the problem under study at the time of the research. This research was conducted in May 2024. The management of Puru Beach tourism and the income received, especially on tourism objects owned, has not been managed by making good financial reports so it does not provide benefits to the village and the people in Merbaun Village.*

**Keywords:** *Tourism, Local Own-Source Income, Management.*

### A. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah industri yang dapat membantu pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dalam hal kesempatan kerja, baik itu pendapatan, taraf hidup, dan meningkatkan sektor produksi lainnya yang ada didalam desa, daerah, wilayah serta negara yang menerima wisatawan. Sektor pariwisata adalah salah satu sektor yang bisa mendorong

perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata dibutuhkan agar dapat mendorong pemerataan kesempatan dalam memperoleh manfaat agar bisa melewati tantangan dalam kehidupan lokal.

Pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 adalah peraturan hukum yang memiliki tujuan untuk mengatur tata cara pelaksanaan otonomi desa, memperkuat tata kelola Pemerintahan Desa yang demokratis dan partisipatif, serta mendorong pembangunan Desa yang berkelanjutan dan berkeadilan. Pada khususnya konsep Desa Wisata yang menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa.

Terdapat 3 jenis kelompok kepentingan yang akan selalu terlibat dalam kegiatan pariwisata yang terdiri dari instansi Pemerintah, Pihak Swasta dan Masyarakat (Kunkaew Khlaikaew, 2015). Namun, di Desa Merbaun tiga jenis kelompok tersebut kurang terlibat dalam kegiatan pengelolaan dan pengembangan Pariwisata yang ada. Sehingga potensi yang dimiliki kurang diperhatikan.

Desa Merbaun memiliki objek wisata yang perlu dikembangkan guna dijadikan sebagai peluang untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Karena berdasarkan pengamatan secara langsung masih banyak perbaikan yang harus dilakukan agar bisa meningkatkan potensi wisata Pantai Puru. Perbaikan yang dimaksud adalah Pengelolaan yang masih kurang baik oleh Pemerintah Desa seperti, kurangnya perhatian terhadap pengelolaan serta pemeliharaan secara berkelanjutan, serta laporan keuangan yang disajikan kurang terperinci sehingga masalah tersebut belum bisa membantu menopang kesejahteraan masyarakat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis, yang merupakan sebuah pendekatan metode baik yang dilakukan untuk menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, dan situasi dari pengumpulan data pada hasil pengamatan mengenai masalah yang ingin diteliti pada saat penelitian berlangsung, adapun pengertian dari metode deskriptif analisis menurut (Sugiono: 2009; 29) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Masalah pada penelitian ini adalah mengenai pengelolaan wisata dalam meningkatkan pendapatan Desa Merbaun, Kabupaten Kupang.

Penelitian dilakukan dengan penelitian lapangan(Field Research), dimana dilakukan penyelidikan secara mendalam dengan menggunakan prosedur penelitian lapangan. Data deskriptif kualitatif digunakan juga dalam penelitian ini agar bisa mendeskripsikan dan menggambarkan berbagai fenomena alamiah atau rekayasa manusia. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung pada objek wisata Pantai Puru,dilakukan juga wawancara bersama Kepala Desa beserta dua aparat Desa lainnya serta pengelola di tempat wisata dan dokumentasi yang dilakukan untuk mendukung penelitian ini.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Potensi Desa Merbaun khususnya pada tempat wisata Pantai Puru dapat menjadi daya tarik khusus yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Dalam melakukan pengelolaan yang baik terhadap potensi desa yang dimiliki, peran pemerintah Desa sangat penting, maka dalam menetapkan pengelolaan serta penerimaan pendapatan harus dilakukan dengan baik dan benar baik itu dimulai dari perencanaan, penganggaran, realisasi anggaran, pengadaan barang dan jasa, laporan keuangan, audit dan laporan pertanggungjawaban.

Tidak mudah dalam melakukan sebuah pengelolaan yang baik dalam membangun potensi wisata. Perencanaan yang dilakukan Pemerintah Desa Merbaun dalam mencapai berbagai tujuan yang baik dalam pengelolaan serta penerimaan pendapatan wisata belum dilakukan dengan baik. Dilihat dari belum adanya rencana yang strategis guna pengembangan tempat wisata yang akan diterapkan pada Desa Merbaun. Sehingga penganggaran belum dilakukan dengan benar dan tepat. Masih banyak pos-pos atau bagian yang akan dianggarkan dalam peningkatan fasilitas wisata Pantai Puru belum terpenuhi karena fokus pengelolaan untuk Pantai Puru belum dilakukan secara maksimal . Dalam realisasi anggaran dan pengadaan barang dan jasa juga belum dilakukan dengan baik. Karena tidak adanya anggaran untuk perawatan fasilitas yang ada sehingga banyak fasilitas yang tidak dapat digunakan baik itu fasilitas yang diperlukan dalam objek wisata Pantai Puru yaitu fasilitas lopo, toilet, listrik dan penginapan yang diperlukan wisatawan. Sehingga pembuatan laporan keuangan juga belum bisa disajikan secara terperinci baik itu pada bagian pendapatan parawisata yang diterima oleh Pemerintah Desa Merbaun dari wisata Pantai Puru. Sehingga pihak internal dan eksternal yang membutuhkan data tersebut belum bisa memperoleh informasi secara jelas. Perlu juga dilakukan sebuah audit dalam laporan keuangan Desa Merbaun tersebut agar, laporan keuangan tersebut dapat diakui kebenarannya. Maka dalam proses pertanggungjawaban yang dilakukan

oleh Pemerintah Desa Merbaun, setiap penerimaan dan pengeluaran dana desa yang telah dilakukan belum bisa di cantumkan secara jelas pada laporan keuangan yang di hasilkan.

Berdasarkan hasil analisis potensi, seharusnya adanya solusi dalam pengembangan untuk tempat wisata pantai Puru. Solusi yang di terapkan yaitu salah satunya dalam bentuk rencana pengembangan kedepannya, menurut Firmansyah & Mahardhika (2018, hlm. 35) Planning atau Perencanaan adalah cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa depan dan berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif serta mengusahakan kebijakan dan program. Dapat dikatakan bahwa perencanaan menyangkut keseluruhan strategi, tindakan, dalam konteks lingkungan organisasi dan tujuannya. Hal ini harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti pengembangan peningkatan aksesibilitas, penyediaan fasilitas, serta pengelolaan lingkungan di pantai Puru. Selain itu, rencana pengembangan juga harus memperhatikan kebijakan pemerintah desa, berupa kesiapan masyarakat dalam bentuk keterlibatan atau partisipasi masyarakat Desa Merbaun dan potensi investasi.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan tempat wisata Pantai Puru adalah penyediaan infrastruktur dan fasilitas yang memadai. Hal ini mencakup perbaikan jalan agar akses ke tempat wisata Pantai Puru dapat ditempuh dengan baik, pembangunan akomodasi seperti pengembangan salah satu tempat penginapan di Pantai puru, serta fasilitas pendukung lainnya. Pengembangan infrastruktur dan fasilitas ini harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dan potensi daya dukung lingkungan. Untuk menarik minat wisatawan, pengembangan tempat wisata Pantai Puru perlu didukung dengan kegiatan promosi dan pemasaran yang efektif. Salah satunya dengan strategi promosi yang dapat dilakukan melalui media sosial, website, maupun event. Karena setiap tempat wisata berhak mendapat perhatian dan pengembangan entah untuk tujuan pengembangan wilayah itu, menjaga lingkungan ataupun untuk tujuan peningkatan Pendapatan Asli Desa. Maka dari itu dibutuhkannya regulasi dan kerja sama yang seimbang antara masyarakat sekitar, dan aparat-aparat Pemerintah Desa agar dapat mencapai realisasi yang baik terutama pada kasus pengembangan tempat wisata Pantai Puru.

#### **D. KESIMPULAN**

Potensi Desa Merbaun khususnya pada tempat wisata Pantai Puru dapat menjadi daya tarik khusus yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Tidak mudah dalam melakukan

sebuah pengelolaan yang baik dalam membangun potensi wisata. Perencanaan yang dilakukan Pemerintah Desa Merbaun dalam mencapai berbagai tujuan yang baik dalam pengelolaan serta penerimaan pendapatan wisata belum dilakukan dengan maksimal, sehingga dalam realisasi anggaran dan pengadaan barang dan jasa juga belum dilakukan dengan baik. Pembuatan laporan keuangan juga belum bisa disajikan secara terperinci baik berdasarkan hasil analisis potensi. Maka dari itu dibutuhkannya regulasi dan kerja sama yang seimbang antara masyarakat sekitar, dan aparat Pemerintah Desa agar dapat mencapai realisasi yang baik terutama pada kasus pengembangan tempat wisata Pantai Puru dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, Anang dan Mahardhika, Budi W. (2018). *Pengantar manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Kunkaew Khlaikaew. (2015). *The Cultural Tourism Management under Context of World Heritage Sites: Stakeholders' Opinions between Luang Prabang. Communities, Laos and Muang-kae Communities, Sukhothai, Thailand*. Science direct. *Procedia Economics and Finance*, volume 23 / 2015 pages 1286-1295. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2212567115005638>. Diakses 27 mei 2024
- Maya Septiani Radja, Agutino L.F Conterius, S.AB., M.Ec.Dev, Laurensius S. Rero, S.S., M.Par. (2019). 2019. *Analisis Strategi Pengembangan Periwisata Berbasis Masyarakat (Cbt) Di Daya Tarik Wisata Pantai Puru, Desa Merbaun, Kecamatan Amarasi Barat, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur*. <https://scholar.google.com/>.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet